

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Dalam perkembangan perekonomian modern, investasi dipandang sebagai komponen yang sangat krusial, baik oleh individu maupun oleh pelaku usaha. Jogiyanto (2010:5) mendefinisikan investasi sebagai suatu tindakan menunda konsumsi pada saat ini untuk kemudian digunakan dalam aktivitas produksi yang optimal dalam jangka waktu tertentu. Secara sederhana, investasi berarti menyisihkan sejumlah dana dengan tujuan memperoleh imbal hasil atau keuntungan di masa mendatang.

Salah satu jenis investasi yang semakin banyak diminati di era sekarang adalah investasi di pasar modal, terutama pada instrumen berupa saham. Saham sendiri merupakan dokumen kepemilikan yang memberikan bukti bahwa seseorang atau suatu pihak memiliki bagian dalam suatu perusahaan. Instrumen ini kerap menjadi pilihan utama para investor karena memiliki potensi pengembalian yang relatif lebih tinggi dibandingkan jenis investasi lainnya. Meski demikian, potensi imbal hasil yang besar tersebut juga disertai dengan risiko yang tidak kalah tinggi. Oleh sebab itu, sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi, calon investor disarankan untuk melakukan analisis secara cermat dan mendalam.

Return saham, menurut Gitman dan Zutter (2012), merupakan bentuk keuntungan dari investasi saham yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap imbal hasil yang diharapkan. Return ini menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana suatu investasi memberikan hasil yang optimal, serta berperan dalam menentukan daya tarik sebuah saham di mata calon investor. Secara umum, saham dengan tingkat return yang tinggi lebih diminati karena dinilai memiliki prospek keuntungan yang menjanjikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami berbagai variabel yang dapat memengaruhi return saham agar mampu meningkatkan reputasi dan daya saing saham mereka di pasar modal.

Return saham diduga memiliki keterkaitan dengan berbagai faktor, salah satu di antaranya adalah rasio keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, yang mencakup aspek-aspek seperti profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Rasio-rasio ini berperan sebagai alat analisis yang sangat vital dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas bisnis. Menurut Hery (2015:171), analisis terhadap rasio keuangan dilakukan dengan tujuan

untuk memahami kondisi serta performa perusahaan, melalui perbandingan antara beberapa akun dalam laporan keuangan, baik dalam periode yang sama maupun berbeda.

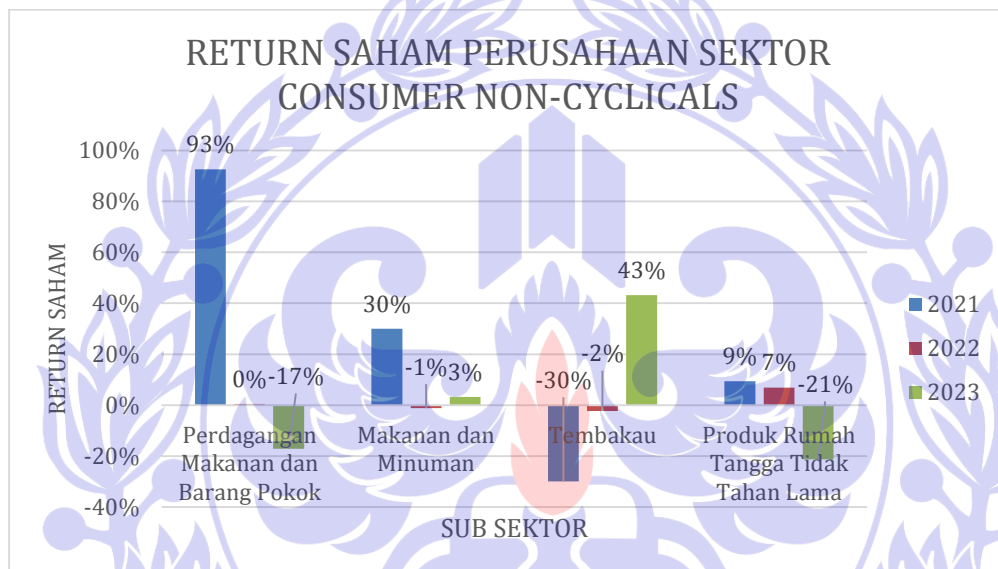
Profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2016:257), ROE menunjukkan besarnya laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal pemilik untuk menghasilkan laba secara maksimal. Bagi investor, tingginya nilai ROE dianggap sebagai indikator positif karena menandakan potensi imbal hasil yang menjanjikan, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham serta meningkatkan return yang diterima.

Leverage merupakan rasio keuangan yang mencerminkan seberapa besar pembiayaan operasional perusahaan berasal dari sumber eksternal, khususnya utang. Rasio ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menghadapi risiko keuangan, terutama terkait kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai tingkat leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang perusahaan dan jumlah ekuitas yang dimiliki. Menurut Kasmir (2016:154), DER menggambarkan struktur permodalan perusahaan dan proporsi pembiayaannya. Jika DER menunjukkan angka yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pendanaan melalui utang daripada modal sendiri. Dalam situasi tertentu, penggunaan utang yang terencana dan proporsional dapat memberikan sinyal positif bagi investor, karena menunjukkan keyakinan manajemen terhadap prospek pertumbuhan usaha di masa mendatang, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan return saham.

Likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk menilai aspek ini adalah *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Menurut Kasmir (2016:134), rasio likuiditas memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan

investor terhadap kondisi keuangan perusahaan dan memberi dampak positif terhadap return saham.

Masyarakat saat ini semakin tertarik untuk berinvestasi di pasar saham, terutama karena kemudahan akses melalui teknologi digital. Namun, fluktuasi harga saham yang tinggi menyebabkan investor harus lebih selektif dalam memilih saham. Investor perlu memperhatikan faktor-faktor fundamental, termasuk rasio keuangan, dalam mengambil keputusan investasi. Berikut grafik return saham sektor *konsumen non-siklikal* (barang kebutuhan pokok) dari tahun 2021-2023.



**Gambar 1.1 Grafik Return Saham sektor konsumen non-siklikal pada 2021 -2023.**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah kembali (2025)

Jika ditinjau dari rata-rata return saham pada subsektor yang berada dalam sektor konsumen non-siklikal selama rentang waktu 2021 hingga 2023, dapat diamati bahwa terdapat variasi kinerja yang cukup mencolok di antara subsektor-subsektor tersebut.

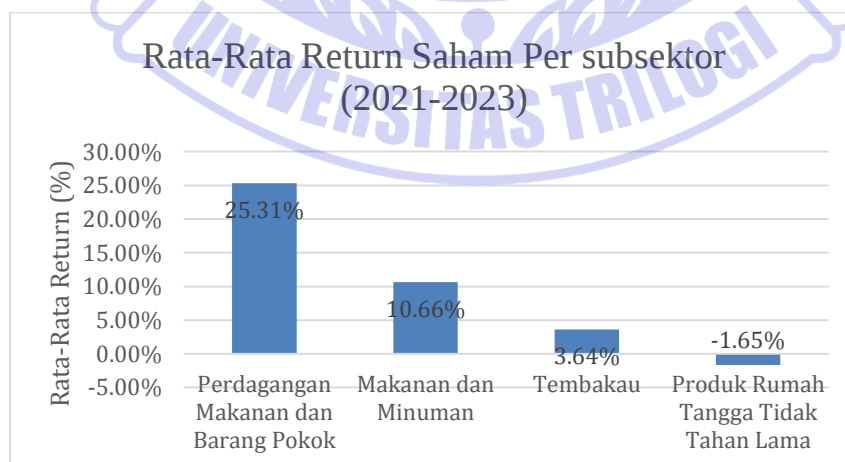
Subsektor perdagangan makanan dan barang pokok menunjukkan kinerja yang sangat tinggi pada tahun 2021 dengan return mencapai 93%, menjadikannya subsektor dengan performa terbaik pada tahun tersebut. Namun, pada tahun berikutnya, return subsektor ini stagnan di 0%, lalu mengalami penurunan tajam menjadi -17% pada tahun 2023. Penurunan ini dapat diinterpretasikan sebagai koreksi pasar atas lonjakan harga saham yang terjadi di tahun sebelumnya, atau karena faktor eksternal seperti perubahan pola konsumsi dan tekanan inflasi yang memengaruhi daya beli masyarakat.

Subsektor makanan dan minuman mencatatkan return yang cukup stabil dibandingkan subsektor lainnya. Di tahun 2021, subsektor ini membukukan return 30%, sedikit turun menjadi -1% di tahun 2022, dan kembali meningkat ke 3% pada tahun 2023. Stabilitas ini menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman relatif tahan terhadap gejolak pasar dan tetap menjadi kebutuhan pokok yang dibutuhkan konsumen.

Sebaliknya, subsektor tembakau mengalami kinerja yang negatif di awal periode, dengan return -30% pada tahun 2021 dan -2% di tahun 2022. Namun, subsektor ini mengalami pemulihan signifikan pada tahun 2023 dengan return positif sebesar 43%, yang merupakan return tertinggi dari seluruh subsektor pada tahun tersebut. Kenaikan tajam ini dapat disebabkan oleh efisiensi operasional, kebijakan harga produk, atau strategi pasar yang berhasil diterapkan oleh perusahaan dalam subsektor ini.

Terakhir, subsektor produk rumah tangga tidak tahan lama menunjukkan pertumbuhan moderat dengan return 9% pada 2021 dan turun menjadi 7% di 2022. Namun, subsektor ini mengalami penurunan drastis pada tahun 2023 dengan return -21%. Penurunan ini mungkin mencerminkan turunnya permintaan atau naiknya biaya produksi, yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dalam subsektor tersebut.

Secara keseluruhan, fluktuasi return antar subsektor ini menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan serta kondisi eksternal seperti inflasi, daya beli konsumen, dan kebijakan pemerintah memiliki pengaruh besar terhadap pergerakan harga saham. Analisis ini memperkuat pentingnya mempertimbangkan karakteristik subsektor ketika melakukan investasi di pasar modal. Berikut diagram rata-rata return saham per subsektor konsumen non-siklikal (barang kebutuhan pokok) dari tahun 2021-2023.



**Gambar 1.2 Diagram Rata-Rata Return Per Subsektor konsumen non-siklikal 2021 -2023.**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). diolah kembali (2025)

Subsektor makanan dan minuman menempati peringkat kedua dari empat subsektor berdasarkan rata-rata return tahunan selama tiga tahun terakhir. Meskipun tidak setinggi subsektor perdagangan makanan dan barang pokok, subsektor ini tetap menunjukkan kinerja yang stabil dan positif, serta memiliki volatilitas yang lebih rendah, sehingga dinilai lebih menarik untuk dianalisis dari sudut pandang investasi jangka menengah hingga panjang.

Adapun alasan pemilihan subsektor makanan dan minuman dalam penelitian ini adalah karena subsektor ini merupakan bagian penting dari kebutuhan pokok masyarakat yang memiliki permintaan relatif konstan. Selain itu, subsektor ini mencakup perusahaan-perusahaan besar yang memiliki fundamental kuat, sehingga menjadi representatif dalam menilai pengaruh variabel keuangan seperti profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap return saham secara lebih akurat dan stabil. Konsistensi kinerja subsektor ini juga memberikan landasan yang lebih solid untuk analisis regresi dalam penelitian.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan *return* saham masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Penelitian oleh Wulan dan Syahzuni (2023) menemukan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sementara variabel *leverage* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa investor cenderung menjadikan tingkat profitabilitas sebagai salah satu indikator utama dalam menilai prospek keuntungan dari investasi saham. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Karim, dan Hudaya (2022) menghasilkan temuan berbeda, di mana ketiga rasio keuangan profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Di sisi lain, Wahyuni (2022) mengidentifikasi bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki dampak signifikan terhadap return saham, sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Selain itu, penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa nilai tukar berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara rasio keuangan dan return saham.

Di sisi lain, penelitian oleh Fakhurrozi, Malikah, dan Afifudin (2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap return saham. Namun, variabel likuiditas justru ditemukan memiliki pengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dipandang penting oleh investor. Sementara itu,

Fairurachma (2023) menemukan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara parsial, sedangkan *leverage* dan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Meski demikian, secara simultan, ketiga rasio keuangan tersebut tetap memberikan kontribusi terhadap pergerakan harga saham, yang secara tidak langsung juga berkaitan dengan return saham. Temuan lain disampaikan oleh Hidayati, Albertus, dan Natalia (2023), serta Setiadi, F., & Onoyi, N. J. (2022), yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan baik terhadap harga saham maupun *return* saham. Hasil ini sejalan dengan pandangan teori sinyal, di mana penggunaan utang yang proporsional dianggap sebagai bentuk optimisme manajemen terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Adanya perbedaan hasil temuan dalam berbagai penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan return saham masih menjadi topik yang belum sepenuhnya konklusif. Situasi ini menegaskan perlunya dilakukan penelitian lanjutan untuk memperdalam landasan teoritis sekaligus memperkaya khazanah literatur ilmiah di bidang ini. Nilai kontribusi penelitian akan semakin meningkat apabila difokuskan pada perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman, mengingat sektor tersebut memiliki karakteristik operasional yang khas dan berbeda dibandingkan dengan subsektor lainnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memilih untuk mengangkat topik dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara rasio keuangan dan return saham, sekaligus menjadi referensi yang bermanfaat bagi investor dalam merumuskan strategi serta mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan terarah.

## 1.2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap terarah dan berada dalam batas permasalahan yang telah ditentukan, ruang lingkup kajian dibatasi pada analisis pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel independen, yang diwakili oleh tiga indikator utama: Return on Equity

(ROE) sebagai cerminan profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator leverage, serta Current Ratio (CR) sebagai ukuran likuiditas. Ketiga rasio tersebut dianalisis terhadap variabel dependen berupa return saham yang dalam penelitian ini dihitung berdasarkan capital gain, yaitu perubahan harga saham penutupan periode sekarang dibandingkan dengan periode sebelumnya, tanpa memasukkan komponen dividen. Sampel penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus utama permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ROE secara parsial berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023?
2. Apakah DER secara parsial berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023?
3. Apakah CR secara parsial berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023?
4. Apakah ROE, DER, CR secara simultan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh secara parsial ROE terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.
2. Menganalisis pengaruh secara parsial DER terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.

3. Menganalisis pengaruh secara parsial CR terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.
4. Menganalisis pengaruh ROE, DER, dan CR secara simultan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan dijelaskan dalam beberapa sub bab dan penguraiannya. Maka sistematika penulisan dalam penelitian ini akan ditulis sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis membahas mengenai Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, dan Sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab landasan teori berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan maupun teori-teori yang mendukung penelitian tersebut beserta hipotesa yang digunakan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian akan membahas segala hal yang terkait dengan tata cara dan metode yang akan digunakan untuk penelitian ini, yang mana terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, alat dan bahan, serta analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab hasil dan pembahasan akan membahas gambaran umum dari objek yang diteliti dan juga hasil dari penelitian ini. Yang mana hasil tersebut akan menjelaskan tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir ini yaitu kesimpulan dan saran akan berisi penjelasan dari keseluruhan penelitian yang dibuat secara ringkas dan juga penulis akan memberikan saran yang bermanfaat dan berguna untuk pihak-pihak yang terkait pada penelitian ini

